

Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Membuat Media Gambar Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Pertemuan Individual di TK Insan Labunganak Kecamatan Batang Alai Utara

Hj. Mahdiah*

Taman Kanak-Kanak Insan Labunganak Alai Utara

Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan

• Terima: 1-12-2019

• Revisi: 16-1-209

• Terbit Daring: 30-3-2019

Abstrak

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) selalu ingin tahu terhadap hal-hal yang baru sehingga media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di TK. Salah satu media yang sering digunakan oleh guru di TK Insan Labunganak adalah media gambar, namun hampir semuanya diambil dari buku paket. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru belum mampu membuat media gambar sendiri. Untuk itu peneliti berupaya membantu guru meningkatkan kemampuannya dengan melakukan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media gambar. Penelitian dilaksanakan di TK Insan Labunganak Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada semester I tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek guru kelompok A dan B. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Data penelitian yaitu kemampuan guru dalam membuat media gambar dikumpulkan melalui penilaian, dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persen (%) dan ditafsirkan dalam suatu kategori penilaian. Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan, kemampuan guru di TK Insan Labunganak dalam membuat media gambar dapat ditingkatkan dari 69% dalam kategori baik pada siklus I menjadi 81% dalam kategori sangat baik pada siklus II.

Kata-kata kunci: Kemampuan guru, media gambar, supervisi akademik

* Korespondensi. Hj. Mahdiah: E-mail: hj.mahdiah@gmail.com

1. Pendahuluan

Guru merupakan salah faktor penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu mengelola pembelajaran secara optimal agar tercapainya keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2005) yang mengemukakan bahwa seorang guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar agar siswa semangat atau termotivasi untuk belajar.

Salah satu kunci utama keberhasilan pembelajaran adalah terletak pada guru yang berkualitas. Pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila guru memiliki kualitas yang baik pula. Hal tersebut mengandung makna bahwa semakin baik kualitas seorang guru, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas guru terus dilakukan oleh pemerintah lewat berbagai kebijakan.

Guru sebagai profesi yang professional memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa. Persyaratan penting agar terwujudnya pembelajaran yang berkualitas adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh guru yang profesional. Kunandar (2011) mengemukakan, bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Tidak semua guru mampu melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi, yaitu kemampuan dan kemauan. Kemampuan dan kemauan sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran hingga kegiatan evaluasi hasil belajar. Di antara kemampuan guru yang terkait pada tahap perencanaan pembelajaran adalah menyiapkan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada siswa melalui suatu pengalaman belajar di sekolah. Dengan demikian, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar proses belajar lebih mudah, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret melalui media serta

memfasilitasi interaksi dan memberi kesempatan praktek kepada siswa.

Anak Taman Kanak-kanak merupakan anak usia dini pada usia 4-6 tahun yang selalu ingin tahu terhadap hal-hal yang baru. Untuk itu pembelajaran yang dilaksanakan juga harus sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam menyampaikan pembelajaran, tentu saja diperlukan media yang menarik agar anak dapat dengan mudah memahaminya. Salah satu media yang sering digunakan adalah media gambar.

Media gambar yang sering digunakan oleh guru di TK Insan Labunganak hampir semuanya diambil dari buku-buku paket. Oleh karena itu media tersebut terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah maupun anak didik. Kenyataan ini menunjukkan bahwa guru belum mampu membuat media gambar sendiri. Hal demikian bisa terjadi karena guru tidak pernah berusaha untuk membuat media sendiri, kelompok kerja guru yang diikuti jarang membahas dan melatih para anggotanya untuk membuat media.

Peneliti sebagai kepala sekolah yang juga berperan sebagai supervisor merasa terpanggil untuk bisa membantu guru meningkatkan kemampuannya. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, dkk, 2007). Adapun teknik yang digunakan adalah pertemuan individual, yaitu. Satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan atau kompetensinya, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru (Kemendiknas, 2011).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Indikator hal ini di antaranya adalah mampu membuat media pembelajaran. Djamarah (1995) menyatakan media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni yang dikutip oleh Kusumah (2009) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Di antara sekian banyak media pembelajaran, media gambar merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Menurut Sadiman, dkk (2011) bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai, dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.

Syarat media gambar menurut Kusnandi (2013), yaitu (1) Harus autentik, gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya; (2) Sederhana, jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar; (3) Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (4) Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran; dan (5) Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Fathurrohman dan Sutikno (2009), di antaranya, yaitu (1) Menarik perhatian siswa; (2) Membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran; (3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik; (4) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif; (5) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar; (6) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar; dan (7) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Penelitian ini dilaksanakan di TK Insan Labunganak Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan subjek guru Kelompok A dan B. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dalam dua siklus empat kali pertemuan.

Setiap siklus pada penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan pokok yaitu perencanaan, yaitu mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis terhadap masalah belajar yang telah terjadi. Pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual melalui tahapan, yaitu (a) Persiapan: mengumpulkan

informasi tentang guru yang akan disupervisi, mengidentifikasi masalah guru, dan menetapkan tujuan supervise; (b) Pelaksanaan: mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi guru dan tujuan supervisi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dan beberapa alternatif pemecahan masalah; (c) Akhir pertemuan: menyepakati waktu dan tempat pertemuan untuk pemecahan masalah; (d) Tindak lanjut: menindaklanjuti kesepakatan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi dan evaluasi, yaitu pengamatan efek tindakan tersebut dalam konteks perbaikannya. Analisis dan refleksi yaitu, merefleksikan efek ini sebagai dasar bagi perencanaan lanjutan atau melalui serangkaian tahapan.

Data pada penelitian ini berupa kemampuan guru dalam membuat media gambar diperoleh dengan melakukan penilaian. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dari persentase yang tercapai. Untuk menentukan persentase tersebut dilakukan dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan (Arikunto, 2010). Selanjutnya persentase ditafsirkan dengan kategori hasil penilaian. Penelitian dinyatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam membuat media gambar minimal mencapai 75% dalam katagori sangat baik..

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian Siklus I

Kemampuan guru dalam membuat media gambar guru kelompok A memperoleh skor 16 dengan persentase 67% dan skor guru kelompok B adalah 17 dengan persentase 71%. Dengan hasil tersebut kemampuan guru pada kelompok A dan Kelompok B digolongkan dalam kategori baik. Dari hasil tersebut maka didapat rata-rata kemampuan guru dalam membuat media gambar siklus I sebesar 69% dalam kategori baik. Hasil ini belum sesuai harapan karena masih di bawah batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

3.2. Hasil Penelitian Siklus II

Kemampuan guru dalam membuat media gambar guru kelompok A memperoleh skor 19 dengan persentase 79% dan skor guru kelompok B adalah 20 dengan persentase 83%. Dengan hasil tersebut kemampuan guru pada kelompok A dan Kelompok B digolongkan dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut maka didapat rata-rata kemampuan guru

dalam membuat media gambar siklus I sebesar 81% sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

3.3. Pembahasan

Hal yang dinilai dari kemampuan guru membuat media gambar pada penelitian ini meliputi 6 aspek yaitu gambar harus autentik, gambar sederhana, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran, menarik, dan konkret. Pada siklus I kemampuan guru kelompok A adalah 67% dan guru kelompok B adalah 71% sehingga guru kelompok A dan Kelompok B digolongkan dalam kategori baik.

Kemampuan guru masih terlihat belum baik pada aspek kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan aspek media yang memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena guru belum sepenuhnya mampu memahami cara membuat media gambar secara baik. Peneliti harus memberikan perhatian lebih pada kedua aspek tersebut dalam melakukan tindakan pada siklus II.

Rata-rata kemampuan guru di TK Insan Labunganak dalam membuat media gambar pada siklus I sebesar 69% dalam kategori baik. Hasil ini belum sesuai harapan karena masih belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mempertimbangkan berbagai temuan pada pelaksanaan refleksi siklus I.

Kemampuan guru di TK Insan Labunganak dalam membuat media gambar pada siklus II semakin menunjukkan peningkatan. Kemampuan guru kelompok A adalah 79% dan guru kelompok B adalah 83% sehingga guru kelompok A dan Kelompok B dapat digolongkan dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut maka didapat rata-rata kemampuan guru dalam membuat media gambar meningkat menjadi 81%. Hasil ini telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75% sehingga penelitian pada siklus II sudah dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan kemampuan guru di TK Insan Labunganak dalam membuat media gambar pada siklus II ini terjadi karena melalui supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual, guru dapat secara langsung mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi dalam membuat media gambar. Selanjutnya peneliti mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru tersebut dan mendiskusikan beberapa alternatif pemecahan masalahnya. Dengan begitu pemahaman guru tentang cara membuat media gambar dapat ditingkatkan.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, dkk, 2007). Pada pelaksanaan pertemuan individual, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa melalui supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual kemampuan guru di TK Insan Labunganak dalam membuat media gambar dapat ditingkatkan dari 69% dalam kategori baik pada siklus I menjadi 81% dalam kategori sangat baik pada siklus II. Peneliti menyarankan kepada kepala sekolah untuk dapat melaksanakan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual agar guru dapat secara langsung mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi dan dapat dirumuskan bersama beberapa alternatif pemecahan masalahnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.
- Djamarah, S.B. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, S.M. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Kemendiknas. (2011). *Penelitian Tindakan Sekolah Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP.
- Kemendiknas. (2011). *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kusnandi, Bambang Sujipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kusumah, (2009). *Pengertian Media Pembelajaran*. (Online), <http://media-grafika.com/pengertian-media-pembelajaran#more-323> diakses pada tanggal 20 Agustus 2018.
- Sadiman, A.S. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, M.U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

